

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Sebagaimana Allah memerintahkan bersuci dan menjadikannya sebagai salah satu keharusan dalam keiman kepada Allah sebagaimana firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^ع

Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah- masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ke-khasan tersendiri, di mana Mudir (pimpinan pondok pesantren)

sebagai figur pemimpin, santri sebagai objek yang diajarkan ilmu agama, dan asrama sebagai tempat tinggal para santri.

Pendidikan agama di pondok pesantren Darul Ilmi mempunyai pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan agama pada sekolah yang tidak di pondok pesantren, pendidikan keluarga, dan pendidikan di masyarakat. Walaupun ada keterkaitan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan, tetapi dengan yang dimiliki masing-masing mempunyai kultur yang berbeda satu sama lain dalam perannya sebagai lembaga pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi adalah Fiqih. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari pagi sampai sore hari dengan kurikulum yang saling mendukung dan melengkapi, seperti halnya pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran fiqih pada pagi hari diselenggarakan di madrasah salafi dengan menggunakan kurikulum yang disusun secara mandiri oleh pondok pesantren, pembelajaran fiqih pada sore hari diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Kementerian Agama Republik Indonesia mengikuti Standar Nasional Pendidikan.

Pondok pesantren Darul Ilmi Merupakan Pondok Pesantren yang sedang mengadakan pembaharuan pembangunan dalam bidang fasilitas santri, seperti kelas, asrama, dan lain-lain. Disini penulis melihat apakah hanya dalam bidang tersebut yang diadakan pembangunan atau apakah juga diadakan pembangunan

dan pembaharuan dalam pembelajarannya terkhusus dalam pembelajaran fiqih nya.

Oleh karena itu, untuk melihat dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih tersebut perlu dilakukan penelitian yang bersifat evaluatif agar dapat dilakukan usaha perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul: **Pembelajaran Fiqih Klasik Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.**

B. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran fiqih salafi pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru meliputi:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi
 - b. Metode yang digunakan guru fiqih dalam pembelajaran fiqih Salafi di pondok pesantren Darul Ilmi
 - c. Evaluasi pembelajaran fiqih salafi di pondok pesantren Darul Ilmi
 - d. Sumber Belajar yang digunakan oleh guru fiqih di pondok Pesantren Darul Ilmi
 - e. Faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembelajaran fiqih Salafi di pondok pesantren Darul Ilmi

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembelajaran fiqih klasik pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

2. Mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih klasik pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
3. Mengetahui evaluasi yang digunakan oleh guru fiqih klasik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
4. Mengetahui sumber belajar yang digunakan oleh guru fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
5. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran fiqih klasik di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih di kelas VI muallimin.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran bagi santri pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Jadi maksud dari pembelajaran fiqih dalam skripsi ini adalah tentang interaksi belajar mengajar ilmu fiqih yang dilakukan oleh guru.

Secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqih klasik pada penelitian ini meliputi : Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Ilmi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih, evaluasi pembelajaran, sumber belajar dan faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembelajaran fiqih di pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian Dide Safran Noor, berjudul: “Pembelajaran Kitab Maroqil Ubudiyah di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tahun 2016. Yang meneliti tentang metode pada pengajian kitab tersebut, media yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan.
2. Penelitian Rahmi Azizah, berjudul : Perbandingan Prestasi Belajar Fiqih Antara Siswa yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa yang Tidak Tinggal Diasrama Pada MA Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun 2014. Tentang perbandingan prestasi siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, faktor- faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dan bagaimana perbedaan metode belajar siswa yang tinggal diasrama dan yang tidak tinggal di asrama.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dibuat, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat

sebagai :

1. Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.
2. Bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai permasalahan serupa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk mempermudah memahami penulisan ini maka, dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teoritis yang berisi pengertian pembelajaran fiqih di pondok pesantren, tipologi pondok pesantren.

Bab III, Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.